

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPATUHAN MINUM OBAT HIPERTENSI PADA PASIEN LANSIA DI POLI LANSIA PUSKESMAS GOGAGOMAN KOTAMOBAGU

Dinda V. Lomotu^{1*}, Fatimawali², Junita M. Pertiwi³

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi, Manado¹, Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sam Ratulangi, Manado², Divisi Neurologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Manado³

*Corresponding Author : dindalomotu@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ialah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan minum obat hipertensi pada pasien lansia dipoli Lansia Puskesmas Gogagoman Kotamobagu. Desain penelitian ialah kuantitatif dengan metode observasional analitik menggunakan pendekatan studi potong lintang. Penelitian ini dilaksanakan di Poli Lansia Puskesmas Gogagoman Kotamobagu pada bulan Oktober 2023-Maret 2024. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitas. Teknik pengolahan data berupa *editing*, *coding*, *tabulating* dan interpretasi data. Analisis yang digunakan ialah univariat, bivariat uji *chi square* dan multivariat uji regresi logistik. Hasil analisis univariat jenis kelamin mayoritas pada kategori perempuan, dari segi umur mayoritas pada kategori umur 60 tahun ke atas, dari segi pendidikan mayoritas pada kategori SMA/SMK, dari segi pemeriksaan tekanan darah mayoritas pada kategori hipertensi *stage* 1. Variabel kepatuhan minum obat hipertensi mayoritas lansia patuh dalam mengonsumsi obat hipertensi, variabel lama menderita hipertensi mayoritas lansia mengalaminya lebih dari 5 tahun, variabel tingkat pengetahuan mayoritas lansia memiliki pengetahuan baik, variabel keterjangkauan akses pelayanan kesehatan mayoritas lansia memiliki akses pelayanan kesehatan yang baik dan variabel dukungan keluarga mayoritas lansia memiliki dukungan keluarga yang baik. Hasil bivariat uji *chi square* variabel lama menderita hipertensi nilai p 0,006, variabel tingkat pengetahuan nilai p 0,004, variabel keterjangkauan akses pelayanan kesehatan nilai p sebesar 0,018, variabel dukungan keluarga nilai p 0,007. Analisis multivariat uji regresi logistik menunjukkan faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat hipertensi ialah variabel lama menderita hipertensi nilai 0,006 dan besaran pengaruh sebesar 0,3 kali. Kesimpulan penelitian ini ialah lansia di Puskesmas Gogagoman Kotamobagu, yang telah menderita hipertensi selama lebih dari 5 tahun cenderung lebih patuh dalam minum obat. Tingkat pengetahuan tentang hipertensi memberikan dampak terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia.

Kata kunci : hipertensi, kepatuhan minum obat, puskesmas

ABSTRACT

The purpose of the study was to analyse the factors that influence adherence to taking hypertension medication in elderly patients at the Gogagoman Community Health Centre in Kotamobagu. The research design is quantitative with analytical observational methods using a cross-sectional study approach. This study was conducted at the Elderly Poly of the Gogagoman Health Centre Kotamobagu in October 2023-March 2024. Data processing techniques are editing, coding, tabulating and data interpretation. The analyses used were univariate, bivariate chi square test and multivariate logistic regression test. The results of the bivariate chi square test variable length of time suffering from hypertension value p 0.006, variable level of knowledge value p 0.004, variable affordability of health service access value p of 0.018, variable family support value p 0.007. Multivariate analysis of logistic regression test showed that the most influential factor on adherence to taking hypertension medication was the variable of duration of hypertension with a value of 0.006 and an effect size of 0.3 times. The conclusion of this study is that the elderly at Puskesmas Gogagoman Kotamobagu, who have suffered from hypertension for more than 5 years tend to be more compliant in taking medication. The level of knowledge about hypertension has an impact on adherence to taking medication in elderly patients

Keywords : hypertension, medication adherence, health centre

PENDAHULUAN

Kejadian hipertensi di seluruh dunia mencapai lebih dari 1,3 miliar orang, yang mana angka tersebut menggambarkan 31% jumlah penduduk dewasa di dunia yang mengalami peningkatan sebesar 5,1% lebih besar dibanding prevalensi global pada tahun 2000-2010. Pada rentang tahun yang sama, kejadian hipertensi ini lebih tinggi terjadi pada penduduk di negara berkembang dibandingkan negara maju bahkan nyaris sebanyak 75% penderita dengan hipertensi tinggal di negara berkembang dan terjadi peningkatan sebanyak 8,1% (Arum, 2019).

Secara nasional tahun 2018 oleh Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas menunjukkan penyakit tidak menular atau PTM Tertinggi Meningkat pada usia lebih dari 40 tahun dan harus mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar terutama skring factor risiko pada usia lansia (skrining yang dilakukan minimal 1 kali dalam setahun untuk penyakit menular dan penyakit tidak menular) (Permenkes RI, 2019).

Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi PTM mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan data Riskesdas pada tahun 2013. Hipertensi, Diabetes Melitus, kanker, stroke, penyakit ginjal kronis merupakan contoh PTM yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Data hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah menunjukkan bahwa jumlah hipertensi naik dari 25,8 % pada tahun 2013 menjadi 34,1 % pada tahun 2018 atau terjadi kenaikan sekitar 8,3%. Data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi tertinggi pada Provinsi Kalimantan Selatan (44,1%) dan terendah pada Provinsi Maluku Utara (22,2%) sedangkan Provinsi Sulawesi Utara menjadi Provinsi dengan prevalensi tertinggi berdasarkan diagnosis dokter atau minum obat anti hipertensi sebesar 13,5% (Kemenkes RI, 2018)

Laporan Proporsi Minum Obat anti Hipertensi Secara Rutin Pada Penduduk dengan Hipertensi menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Sulawesi Utara, (Riskesdas,2018) Menyatakan kepatuhan minum obat tertinggi ditemukan di daerah Bolaang Mongondow Selatan 78,32% dan terendah ditemukan di Kotamobagu 39,71%.

Berdasarkan Data yang dimiliki Puskesmas Gogagoman Pada Triwulan I (Januari-Maret) tahun 2023, diketahui bahwa hipertensi menempati urutan ke-2 dalam 10 besar penyakit yang tidak mencapai target dalam penanganannya. (Renstra, 2019-2023). Penelitian oleh Dara (2020) mengenai Faktor yang memengaruhi kepatuhan pengobatan penderita hipertensi usia produktif di Desa Karangsono Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, didapatkan hasil bahwa ada pengaruh status pekerjaan, dukungan keluarga dan lama menderita hipertensi terhadap kepatuhan minum obat.

Kepatuhan ialah hal yang sangat penting untuk penderita hipertensi karena potensi besar untuk pengendalian hipertensi. Jika penderita hipertensi tidak disiplin selamat mengonsumsi obat maka hal tersebut merupakan ketidak patuhan, maka akan berdampak pada keadaan pasien yang semakin memburuk dan menimbulkan komplikasi. Komplikasi ini disebabkan karena tekanan darah yang tidak terkontrol sehingga menyebabkan hipertensi yang lama dan berat. (Alfeus, 2018; Kementerian Kesehatan RI, 2019)

Keberhasilan tatalaksana hipertensi di dunia menunjukkan angka yang rendah, yaitu hanya 5-58% pasien yang dapat mencapai tekanan darah <140/90 mmHg. (Adrian dan Tommy, 2019). Salah satu penyebab utama ialah rendahnya kepatuhan meminum obat. Penderita hipertensi hanya menggunakan 53%-70% dari keseluruhan obat yang diberikan dalam resep. Oleh karena, kepatuhan pasien merupakan faktor utama penentu keberhasilan terapi. Kepatuhan serta pemahaman yang baik dalam menjalankan terapi dapat memengaruhi tekanan darah dan secara bertahap dapat mencegah terjadi komplikasi. (Kaplan; Victor dan Flynn, 2015).

Ketidaktepatuhan pasien menjadi masalah serius yang dihadapi para tenaga kesehatan profesional. Hal ini disebabkan karena hipertensi merupakan penyakit dengan prevalensi yang tinggi di Indonesia, terutama di fasilitas kesehatan primer, yang dapat terjadi tanpa gejala, serta

menimbulkan komplikasi berbahaya jika tidak ditangani dengan tepat. (Manutung, 2018) Berdasarkan beberapa hal tersebut, dipandang perlu untuk melakukan penelitian mengenai tingkat kepatuhan minum obat anti hipertensi pada penderita hipertensi di Puskesmas Gogagoman guna meningkatkan dan mendukung program “KIE CERDIK” dan “PATUH”. Tujuan penelitian ialah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan minum obat hipertensi pada pasien lansia dipoli Lansia Puskesmas Gogagoman Kotamobagu.

METODE

Jenis penelitian ialah kuantitatif dengan pendekatan observasional analitik dengan desain studi potong lintang. Penelitian ini dilaksanakan di Poli Lansia Puskesmas Gogagoman Kotamobagu pada bulan Oktober 2023-Maret 2024. Instrumen penelitian ini memanfaatkan kuesioner yang sudah melewati uji validitas dan reliabilitas. Proses dimulai dengan mendapatkan izin penelitian dari Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi Manado dan meminta izin kepada Kepala Puskesmas Gogagoman Kotamobagu. Lembar *informed consent* diberikan kepada seluruh pegawai untuk persetujuan sebelum mengisi kuesioner. Data terkumpul berupa kuesioner diolah menggunakan *microsoft excel* dengan teknik *editing, coding, tabulating*, dan interpretasi data. Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS versi 24, melibatkan analisis univariat, bivariat *chi square* dan multivariat regresi logistik berganda.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---------------|------------|----------------|
| Laki-laki | 63 | 48.5 |
| Perempuan | 67 | 51.5 |
| Total | 130 | 100.0 |

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

| Usia | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|------------------|------------|----------------|
| 45-59 Tahun | 42 | 32.3 |
| 60 Tahun Ke Atas | 88 | 67.7 |
| Total | 130 | 100.0 |

Tabel 3. Distribusi Responden Jenjang Pendidikan

| Jenjang Pendidikan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------------|------------|----------------|
| SD | 2 | 1.5 |
| SMP | 7 | 5.4 |
| SMA/SMK | 84 | 64.6 |
| S1/Sederajat | 37 | 28.5 |
| Total | 130 | 100.0 |

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pemeriksaan Tekanan Darah

| Tekanan Darah | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------------|------------|----------------|
| Normal | 14 | 10.8 |
| Pre Hipertensi | 45 | 34.6 |
| Hipertensi Stage 1 | 62 | 47.7 |
| Hipertensi Stage 2 | 9 | 6.9 |
| Total | 130 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang berkategori jenis kelamin perempuan paling banyak yaitu 67 responden (51,5%) dan berkategori jenis kelamin laki-laki paling sedikit yaitu 63 responden (48,5%). Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden

yang berkategori umur 60 tahun ke atas paling banyak yaitu 88 responden (67,7%) dan responden yang berkategori umur 45-50 tahun yaitu 42 responden (32,3%). Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang berkategori pendidikan SMA/SMK paling banyak yaitu 84 responden (64,6%) dan berkategori pendidikan SD paling sedikit yaitu 2 responden (1,5%). Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang berkategori hipertensi stage 1 paling banyak yaitu 62 responden (47,7%) dan berkategori hipertensi *stage 2* paling sedikit yaitu 9 responden (6,0%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi

| Jenis Kelamin | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---------------|------------|----------------|
| Patuh | 91 | 70.0 |
| Kurang Patuh | 39 | 30.0 |
| Total | 130 | 100.0 |

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Menderita Hipertensi

| Lama Menderita Hipertensi | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---------------------------|------------|----------------|
| <5 Tahun | 66 | 50.8 |
| >5 Tahun | 64 | 49.2 |
| Total | 130 | 100.0 |

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Hipertensi

| Tingkat Pengetahuan Hipertensi | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------------------------|------------|----------------|
| Baik | 68 | 52.3 |
| Kurang Baik | 62 | 47.7 |
| Total | 130 | 100.0 |

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Keterjangkauan Akses Pelayanan

| Keterjangkauan Akses Pelayanan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------------------------|------------|----------------|
| Baik | 80 | 61.5 |
| Kurang Baik | 50 | 38.5 |
| Total | 130 | 100.0 |

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

| Dukungan Keluarga | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|-------------------|------------|----------------|
| Baik | 88 | 67.7 |
| Kurang Baik | 42 | 32.3 |
| Total | 130 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang berkategori patuh minum obat hipertensi paling banyak yaitu 91 responden (70%) dan yang kurang patuh minum obat hipertensi paling sedikit yaitu 39 responden (30%). Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang berkategori kurang dari 5 tahun menderita hipertensi paling banyak yaitu 66 responden (50,8%) dan yang lebih dari 5 tahun menderita hipertensi paling sedikit yaitu 64 responden (49,2%). Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang berkategori baik tingkat pengetahuan tentang hipertensi paling banyak yaitu 68 responden (52,3%) dan yang kurang baik tingkat pengetahuan tentang hipertensi paling sedikit yaitu 62 responden (47,7%). Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang berkategori baik jangkauan akses pelayanan kesehatan paling banyak yaitu 80 responden (61,5%) dan yang kurang baik jangkauan akses pelayanan kesehatan paling sedikit yaitu 50 responden (38,5%). Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa responden yang berkategori baik dukungan keluarga paling banyak yaitu 88 responden (67,7%) dan yang kurang baik dukungan keluarga paling sedikit yaitu 42 responden (32,3%).

Tabel 10. Tabulasi Silang Antara Lama Menderita Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi

| Lama Menderita Hipertensi | Pemanfaatan Obat Tradisional | | | | Total | % | Nilai ρ |
|---------------------------|------------------------------|-------------|--------------|-------------|------------|--------------|--------------|
| | Patuh | % | Kurang Patuh | % | | | |
| <5 Tahun | 39 | 30.0 | 27 | 20.8 | 66 | 50.8 | 0,006 |
| >5 Tahun | 52 | 40.0 | 12 | 9.2 | 64 | 49.2 | |
| Total | 91 | 70.0 | 39 | 30.0 | 130 | 100.0 | |

Tabel 11. Tabulasi Silang Antara Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi

| Tingkat Pengetahuan Hipertensi | Pemanfaatan Obat Tradisional | | | | Total | % | Nilai ρ |
|--------------------------------|------------------------------|-------------|--------------|-------------|------------|--------------|--------------|
| | Patuh | % | Kurang Patuh | % | | | |
| Baik | 40 | 30.8 | 28 | 21.5 | 68 | 52.3 | 0,004 |
| Kurang Baik | 51 | 39.2 | 11 | 8.5 | 62 | 47.7 | |
| Total | 91 | 70.0 | 39 | 30.0 | 130 | 100.0 | |

Tabel 12. Tabulasi Silang Antara Keterjangkauan Akses dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi

| Keterjangkauan Akses Pelayanan Kesehatan | Pemanfaatan Obat Tradisional | | | | Total | % | Nilai ρ |
|--|------------------------------|-------------|--------------|-------------|------------|--------------|--------------|
| | Patuh | % | Kurang Patuh | % | | | |
| Baik | 50 | 38.5 | 30 | 23.1 | 80 | 61.5 | 0,018 |
| Kurang Baik | 41 | 31.5 | 9 | 6.9 | 50 | 38.5 | |
| Total | 91 | 70.0 | 39 | 30.0 | 130 | 100.0 | |

Tabel 13. Tabulasi Silang Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi

| Dukungan Keluarga | Pemanfaatan Obat Tradisional | | | | Total | % | Nilai ρ |
|-------------------|------------------------------|-------------|--------------|-------------|------------|--------------|--------------|
| | Patuh | % | Kurang Patuh | % | | | |
| Baik | 55 | 42.3 | 33 | 25.4 | 88 | 67.7 | 0,007 |
| Kurang Baik | 36 | 27.7 | 6 | 4.6 | 42 | 32.3 | |
| Total | 91 | 70.0 | 39 | 30.0 | 130 | 100.0 | |

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang variabel lama menderita hipertensi kurang dari 5 tahun dengan patuh minum obat hipertensi sebanyak 39 responden (30%) dan kurang patuh minum obat hipertensi sebanyak 27 responden (20,8%), sedangkan variabel lama menderita hipertensi lebih dari 5 tahun dengan patuh minum obat hipertensi sebanyak 52 responden (40%) dan kurang patuh minum obat hipertensi sebanyak 12 responden (9,2%). Hasil bivariat uji chi square menunjukkan nilai ρ sebesar 0,006 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara lama menderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada pasien lansia di Poli Lansia Puskesmas Gogagoman Kotamobagu. Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang variabel tingkat pengetahuan tentang hipertensi baik dengan patuh minum obat hipertensi sebanyak 40 responden (30,8%) dan kurang patuh minum obat hipertensi sebanyak 28 responden (21,5%), sedangkan variabel tingkat pengetahuan tentang hipertensi kurang baik dengan patuh minum obat hipertensi sebanyak 51 responden (39,2%) dan kurang patuh minum obat hipertensi sebanyak 11 responden (8,5%). Hasil bivariat uji chi square menunjukkan nilai ρ sebesar 0,004 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada pasien lansia di Poli Lansia Puskesmas Gogagoman Kotamobagu. Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang variabel keterjangkauan akses pelayanan kesehatan baik dengan patuh minum obat

hipertensi sebanyak 50 responden (38,5%) dan kurang patuh minum obat hipertensi sebanyak 30 responden (23,1%), sedangkan variabel keterjangkauan akses pelayanan kesehatan kurang baik dengan patuh minum obat hipertensi sebanyak 41 responden (31,5%) dan kurang patuh minum obat hipertensi sebanyak 9 responden (6,9%). Hasil bivariat uji chi square menunjukkan nilai p sebesar 0,018 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keterjangkauan akses pelayanan kesehatan dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada pasien lansia di Poli Lansia Puskesmas Gogagoman Kotamobagu. Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang variabel dukungan keluarga baik dengan patuh minum obat hipertensi sebanyak 55 responden (42,3%) dan kurang patuh minum obat hipertensi sebanyak 33 responden (25,4%), sedangkan variabel dukungan keluarga kurang baik dengan patuh minum obat hipertensi sebanyak 36 responden (27,7%) dan kurang patuh minum obat hipertensi sebanyak 6 responden (4,6%). Hasil bivariat uji chi square menunjukkan nilai p sebesar 0,007 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada pasien lansia di Poli Lansia Puskesmas Gogagoman Kotamobagu.

Tabel 14. Analisis Regresi Logistik

| Variabel | B | Wald | Sig. | Exp(B) |
|--|--------|--------|------|--------|
| Lama Menderita Hipertensi | -1.195 | 7.414 | .006 | .303 |
| Tingkat Pengetahuan | -.825 | 3.135 | .077 | .438 |
| Keterjangkauan Akses Pelayanan Kesehatan | -.923 | 3.829 | .050 | .397 |
| Dukungan Keluarga | -1.017 | 3.639 | .056 | .362 |
| Constant | 4.558 | 14.024 | .000 | 95.346 |

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa nilai statistik Wald lama menderita hipertensi 7,414 dan menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat hipertensi dengan nilai signifikansi 0,006 dan besaran pengaruh sebesar 0,3 kali dibandingkan mereka yang menderita hipertensi kurang dari 5 tahun.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Lama Menderita Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi

Hasil analisis uji chi square menunjukkan terdapat hubungan antara lama menderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat hipertensi di Poli Lansia Puskesmas Gogagoman. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Balqis (2018) di Yogyakarta, di mana hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara lama sakit dengan kepatuhan dalam mengonsumsi obat pada pasien hipertensi ($p=0,030$; $r=-0,396$). Penelitian lainnya yang dilakukan Listiana, et al. (2020) di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Muratara juga menunjukkan hasil serupa. Hasil uji statistik Chi square (Pearson Chi square) didapat nilai $\chi^2=7,412$ dengan $p=0,025 < \alpha (0,05)$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi, terdapat hubungan yang signifikan antara lama menderita hipertensi dengan kepatuhan penderita hipertensi menjalani pengobatan di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Muratara.

Hasil penelitian Puspita (2016) juga menunjukkan adanya hubungan antara lama menderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi yang memperoleh nilai p value = 0,005 ($p < 0,05$) maksudnya terdapat ikatan antara lama mengidap hipertensi dengan kepatuhan berobat hipertensi. Orang yang sudah lama menderita tekanan darah tinggi dikatakan kurang patuh karena semakin lama tekanan darah tinggi, semakin bosan kebanyakan pasien akan berobat (Wahyudi, et al., 2018). Penderita hipertensi selama 1 sampai 5 tahun cenderung patuh berobat karena penasaran dan ingin sembuh, sedangkan penderita hipertensi selama 6 sampai 10 tahun kurang patuh. Hal ini dikarenakan pasien memiliki pengalaman

dengan pasien lain yang telah menjalani pengobatan, namun hasil yang diperoleh kurang memadai dan pasien cenderung menyerah dan tidak mengikuti jalannya pengobatan (Evadewi & Suarya, 2013). Berdasarkan pembahasan di atas bahwa ada hubungan antara lama menderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat hipertensi di Poli Lansia Puskesmas Gogagoman. Semakin lama seseorang menderita hipertensi, semakin besar kemungkinan mereka telah mengembangkan pemahaman mendalam tentang seriusnya kondisi kesehatan mereka. Pasien yang telah lama menghadapi hipertensi mungkin lebih cenderung menyadari konsekuensi negatif yang mungkin timbul akibat tidak mematuhi pengobatan mereka, dan ini dapat menjadi motivator utama untuk mematuhi rencana pengobatan. Selain itu, asumsi ini juga mencakup keyakinan bahwa pasien yang telah menderita hipertensi untuk waktu yang lama mungkin memiliki tingkat ketergantungan yang lebih tinggi terhadap obat hipertensi, sehingga meningkatkan kepatuhan mereka.

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi

Hasil analisis uji chi square menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat hipertensi di Poli Lansia Puskesmas Gogagoman. Penelitian yang dilakukan oleh Juniarti, et al., (2023) di Kelurahan Talang Jawa Baturaja menunjukkan hasil serupa. Hasil analisis statistik menggunakan uji Chi square diperoleh nilai p value = 0,02 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Kelurahan Talang Jawa Baturaja. Juniarti, et al. berpendapat bahwa ada korelasi antara tingkat pengetahuan responden tentang pengobatan hipertensi dengan kepatuhan obat antihipertensi. Pengetahuan yang baik tentang pengobatan antihipertensi untuk hipertensi meningkatkan kepatuhan pengobatan saat minum obat. Kepatuhan memungkinkan pasien untuk mencapai kemanjuran pengobatan dan meningkatkan kualitas hidup.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haldi, Pristianty, dan Hidayati (2021) di Kota Malang, di mana uji hasil Chi square menunjukkan hasil hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan obat amlodipin pada pasien hipertensi di Puskesmas Arjuno Kota Malang dengan nilai p value = 0,031. Penelitian yang sama juga diteliti oleh Katili dkk (2022) bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan obat tradisional pada masyarakat di Desa Tanamon Kabupaten Minahasa Selatan, hal ini membuktikan bahwa semakin baik individu akan berdampak pada perilakunya dalam melakukan tindakan.

Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green (2020) bahwa perilaku kepatuhan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan yang baik terkait kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi akan membentuk perilaku yang baik juga (Indriana, Swandari, dan Pertiwi, 2020). Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka dapat meningkatkan berbagai potensi diri individu sehingga bisa mempertahankan kesehatannya dengan optimal. Pengetahuan pasien yang baik mempengaruhi kepatuhan pasien terhadap pengobatan, sehingga meningkatkan kualitas hidup pasien (Rahayu, Wahyuni, dan Anindita, 2021; Nurhanani, Susanto, Udiyono, 2020). Berdasarkan pembahasan di atas bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat hipertensi di Poli Lansia Puskesmas Gogagoman. Hal ini didasarkan pada pemahaman yang baik tentang kondisi kesehatan meningkatkan kesadaran akan kebutuhan untuk mengikuti pengobatan yang diresepkan. Pasien dengan pengetahuan yang lebih mendalam tentang hipertensi mungkin lebih mungkin untuk memahami risiko jangka panjang dan manfaat pengobatan, yang dapat menjadi pendorong kuat untuk kepatuhan. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan atau pemahaman yang kurang jelas tentang hipertensi dapat menyebabkan kurangnya kesadaran akan pentingnya mematuhi perawatan, mengakibatkan tingkat kepatuhan yang lebih rendah.

Hubungan antara Keterjangkauan Akses Pelayanan Kesehatan dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi

Hasil analisis uji chi square menunjukkan terdapat hubungan antara keterjangkauan akses pelayanan kesehatan dengan kepatuhan minum obat hipertensi di Poli Lansia Puskesmas Gogagoman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Makatindu, Nurmansyah, dan Bidjuni (2021) di Puskesmas Tatelu Kabupaten Minahasa Utara, di mana didapati bahwa ada hubungan antara keterjangkauan akses ke pelayanan kesehatan dengan kepatuhan minum obat ($p = 0,012 < \alpha 0.05$).

Faktor keterjangkauan jarak atau kemudahan dalam menuju tempat tujuan (fasilitas kesehatan) merupakan hal yang sangat penting dalam upaya mendukung seseorang dalam menjalankan kepatuhan pengobatan (Bahri, 2013). Keterjangkauan akses dapat dilihat dari segi jarak, waktu tempuh dan kemudahan transportasi untuk mencapai pelayanan kesehatan (Puspita, 2016). Keterjangkauan akses memungkinkan penderita akan semakin patuh dalam menjalani pengobatan. Semakin jauh jarak rumah penderita dari tempat pelayanan kesehatan dan sulitnya transportasi maka akan berhubungan dengan kepatuhan pengobatan.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Karim, Dewi, dan Hijriyati (2022) di RS Pasar Rebo Jakarta Timur juga menunjukkan hasil serupa. Hasil uji Chi square diperoleh bahwa nilai p value = 0,004 ($p > 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan antara keterjangkauan akses ke pelayanan kesehatan dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi di Rumah Sakit Pasar Rebo Jakarta Timur. Niven (2002) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan berobat adalah faktor yang mendukung (enabling factor), yang terdiri atas tersedianya fasilitas kesehatan, kemudahan untuk menjangkau sarana kesehatan serta keadaan sosial ekonomi dan budaya. Rendahnya penggunaan fasilitas kesehatan seperti rumah sakit dan sebagainya, sering kali kesalahan atau penyebabnya dilemparkan pada faktor akses ke pelayanan kesehatan (baik itu akses tempuh dan jarak ke fasilitas kesehatan). Keterjangkauan akses yang dimaksud dalam penelitian ini dilihat dari segi jarak, waktu tempuh dan kemudahan transportasi untuk mencapai pelayanan kesehatan. Semakin jauh jarak rumah pasien dari tempat pelayanan kesehatan dan sulitnya transportasi maka, akan berhubungan dengan kepatuhan berobat.

Ada pun dari (Mukherjee, 2016) sebagian hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia sensitif terhadap biaya layanan kesehatan ketika aksesibilitas ekonomi rendah, karena permintaan terhadap layanan kesehatan sebagian besar bersifat berulang dan berjangka panjang. Faktor sosioekonomi yang berpengaruh pada kepatuhan factor biaya kesehatan yang dikeluarkan oleh pasien, penelitian oleh (Burnier & Egan, 2019) menyatakan bahwa ada hubungan antara penurunan dengan rendahnya pendapatan. Biaya kesehatan yang tinggi dengan tidak adanya jaminan asuransi dapat menyebabkan menurunnya motivasi pasien untuk refill atau mengambil atau menebus kembali obat yang digunakan pasien. Adapun faktor penghambat lain seperti social budaya, keterbatasan Bahasa, faktor agama dan kepercayaan gaib non religi, bukan hanya di kota besar tapi juga dibagian perdesaan hal ini menjadi hambatan juga banyak yang tidak datang berobat (Ernawati I. 2020). Berdasarkan pembahasan di atas bahwa ada hubungan antara keterjangkauan akses layanan kesehatan dengan kepatuhan minum obat hipertensi di Poli Lansia Puskesmas Gogagoman. Hal ini berlandaskan pada pemahaman bahwa pasien yang memiliki akses yang lebih baik ke layanan kesehatan mungkin lebih mudah untuk mengikuti perawatan mereka. Keterjangkauan akses layanan kesehatan mencakup aspek seperti lokasi puskesmas, biaya layanan, ketersediaan tenaga medis, Bahasa yang cukup di mengerti serta kebiasaan penduduk. Peneliti menganggap bahwa pasien dengan akses mudah, ekonomi cukup, Bahasa yang mudah dimengerti, dan kebiasaan yang diterapkan disuatu wilayah tidak bertentangan tersebut akan lebih mudah untuk mendapatkan perawatan yang berkualitas dan konsisten, yang dapat meningkatkan kepatuhan mereka terhadap obat hipertensi.

Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi

Hasil analisis uji chi square menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi di Poli Lansia Puskesmas Gogagoman. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani, Warnida, dan Sentat (2022) di Puskesmas Muara Wis. Hasil analisis menggunakan uji statistik Spermank memberikan nilai signifikansi (p) $0,000 < 0,05$, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Nilai koefisien korelasi (r) 0,805 bermakna bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat (0,80-1,000).

Penelitian yang dilakukan Molintao, Ariska, dan Ambitan (2019) di Minahasa Tenggara juga menunjukkan hasil serupa. Dari 20 responden yang memiliki dukungan keluarga baik terdapat 10 responden (15,7%) yang masuk dalam kategori patuh dan 10 responden atau sebanyak 50,00% dan 10 responden atau sebesar 50,00% masuk dalam kategori tidak patuh. Sedangkan dari dukungan keluarga yang kurang baik terdapat 73 responden (73,00%), 16 responden (21,90) di antaranya termasuk dalam kategori patuh sedangkan sebanyak 57 responden (78,10 %) termasuk dalam kategori tidak patuh, dengan nilai p sebesar 0,028 lebih kecil dari batas kemaknaan yaitu 0,05 maka dapat diartikan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Towuntu Timur.

Hubungan keluarga yang harmonis akan memberikan ketenangan dan mengurangi bebanyang dirasakan karena pada saat seseorang menghadapi tekanan dan kesulitan hidup seseorang memerlukan orang lain untuk berbagi, mendengarkan atau mencari informasi yang relevan. Sehingga dukungan keluarga dalam bentuk dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan penghargaan dan dukungan instrumental akan membuat pasien hipertensi memiliki kepatuhan yang baik dalam pengendalian hipertensi Friedman (2013). Hal ini sesuai dengan teori Niven (2002) yang menyatakan keluarga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta dapat menentukan tentang program pengobatan yang diterima.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2019) menyatakan bahwa pengobatan pasien yang tidak lengkap disebabkan oleh peranan anggota keluarga yang tidak sepenuhnya mendampingi pendertia. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam menentukan kepatuhan minum obat pasien hipertensi, semakin tinggi dukungan yang diberikan semakin tinggi tingkat kepatuhan. Dukungan sosial seperti memberikan penghargaan, dukungan informasi merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pasien hipertensi seperti memberikan saran dan nasihat dalam menjalani pengobatan, memberikan informasi tentang minum obat secara teratur, menganjurkan untuk memeriksakan tekanan darah secara rutin ke puskesmas sehingga pengetahuan serta kemauan pasien akan bertambah sehingga pasien akan lebih patuh dalam minum obat. Berdasarkan pembahasan di atas bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di Poli Lansia Puskesmas Gogagoman. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa dukungan emosional dan praktis dari keluarga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung untuk kepatuhan pasien. Pasien yang merasa didukung oleh keluarga mungkin lebih termotivasi untuk mematuhi rencana pengobatan mereka, karena adanya dukungan dapat mengurangi beban psikologis dan memberikan dorongan moral. Dukungan keluarga juga dapat mencakup pengawasan dan partisipasi aktif dalam perubahan gaya hidup yang diperlukan untuk mengelola hipertensi, menciptakan kerangka dukungan yang holistik untuk meningkatkan keberhasilan regimen pengobatan.

Faktor yang Paling Berpengaruh terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi

Lama menderita hipertensi berperan terhadap kepatuhan pengobatan. Semakin lama orang sakit hipertensi maka cenderung semakin patuh dalam menjalani pengobatan (Ihwatun dkk,

2020). Ada kemungkinan alasan/penyebab yang mendasari hal tersebut adalah dikarenakan semakin lama seseorang menderita suatu penyakit maka ia akan semakin paham terhadap penyakit yang dideritanya. Penderita memiliki pengetahuan dan pemahaman lebih banyak dibandingkan dengan penderita yang baru menderita hipertensi. Selain itu, penderita yang sudah lama menderita hipertensi memiliki kekhawatiran yang lebih besar dibandingkan dengan penderita baru. Hal ini memungkinkan seseorang memiliki kesadaran untuk menjaga kesehatan dengan mematuhi pengobatan yang ia jalani. Pada lama pengobatan hipertensi, responden dengan lama pengobatan < 5 tahun yang patuh pada pengobatan juga memiliki proporsi yang hampir sama dengan proporsi responden dengan lama pengobatan \geq 5 tahun dan patuh pada pengobatan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semakin lama penderita hipertensi menjalani pengobatan maka semakin patuh terhadap pengobatan. Ada kemungkinan alasan yang dapat mendukung hal tersebut yaitu kemampuan diri dalam melakukan pengobatan. Seseorang yang sudah lama menjalani pengobatan memiliki pengalaman lebih banyak sehingga lebih baik dalam manajemen pengobatan. Lamanya pengobatan juga dapat membentuk hubungan yang baik antara penderita dengan dokter sehingga penderita hipertensi menjadi terbiasa melakukan pengobatan secara rutin. Selain itu, penderita hipertensi juga memiliki pengetahuan lebih banyak mengenai kondisi kesehatan mereka dan manajemen pengendalian penyakit yang tepat (Liberty dkk, 2017).

Berdasarkan pembahasan di atas bahwa lansia yang telah hidup dengan hipertensi untuk waktu yang lama memiliki pemahaman mendalam tentang seriusnya kondisi mereka. Pengalaman jangka panjang ini dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan. Menurut peneliti juga, seiring berjalannya waktu, lansia mungkin telah mengatasi atau menemukan cara mengurangi efek samping obat mereka. Ini dapat meningkatkan toleransi mereka terhadap pengobatan, yang pada gilirannya, dapat meningkatkan kepatuhan. Lansia yang telah hidup dengan hipertensi selama periode yang lama juga mungkin telah menyaksikan manfaat jangka panjang dari pengobatan mereka, seperti mengurangi risiko komplikasi serius. Kesadaran ini dapat menjadi pendorong untuk tetap patuh. Selain itu, lansia yang telah hidup dengan hipertensi selama periode yang lama mungkin telah menyaksikan manfaat jangka panjang dari pengobatan mereka, seperti mengurangi risiko komplikasi serius. Kesadaran ini dapat menjadi pendorong untuk tetap patuh.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara lama menderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada pasien lansia di Poli Lansia Puskesmas Gogagoman Kotamobagu. Pasien dengan lama menderita lebih dari 5 tahun cenderung memiliki pemahaman yang mendalam, disiplin, dan toleransi serta kesadaran terhadap kepatuhan dalam mengonsumsi obat hipertensi agar mengurangi risiko komplikasi penyakit yang serius. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada pasien lansia di Poli Lansia Puskesmas Gogagoman Kotamobagu. Semakin baik pengetahuan lansia maka akan meningkatkan kepatuhan minum obat hipertensi. Terdapat hubungan antara keterjangkauan akses pelayanan kesehatan dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada pasien lansia di Poli Lansia Puskesmas Gogagoman Kotamobagu. Semakin baik keterjangkauan akses pelayanan kesehatan maka akan memudahkan lansia untuk terfasilitasi dalam kepatuhan minum obat hipertensi. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada pasien lansia di Poli Lansia Puskesmas Gogagoman Kotamobagu. Dukungan keluarga yang baik akan memberikan dampak yang positif terhadap lansia untuk disiplin dan patuh dalam mengonsumsi obat hipertensi. Faktor yang paling berpengaruh dari semua variabel penelitian ialah lama menderita hipertensi, di mana seseorang lansia yang telah menderita hipertensi lebih dari 5 tahun cenderung merasa peduli dan waspada terhadap dirinya dalam

menjaga kesehatan agar terhindar dari risiko kronis bahkan komplikasi akibat mengabaikan kepatuhan dalam mengonsumsi obat hipertensi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Gogagoman Kotamobagu dan Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi Manado yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang sudah memberi bantuan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian SJ, Tommy. Hipertensi Esensial : Diagnosis dan Tatalaksana Terbaru pada Dewasa. *CDK-274*. 2019; 46(3):172-178
- Agustina, H., Nurulaeni, E., Fitalia, Risa, C., Oktaviani, R., & Firdaus, S. (2022). Characteristics, Nutritional Status and Degenerative Disease in the Elderly at the Curug Health Center, Serang Regency, Banten. *Journal Of Ageing And Family (JOAF)*, 2(1),66-79
- Asari, H. R. V., & Helda, H. (2021). Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas PB Selayang II Kecamatan Medan Selayang, Medan. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 5(1).
- Bahri, S. (2013). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjaga Tekanan Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Pandanarum Kabupaten Banjarnegara. <http://repository.ump.ac.id/5598/>
- Balqis, S. (2018). Hubungan Lama Sakit Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta. Naskah Publikasi. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Dara Aprilia M.(2020) Faktor yang memengaruhi kepatuhan pengobatan penderita hipertensi usia profuktif didesa karangsono kecamatan barat kabupaten magetan.Stikes bhakti husuda mulia madiun. 231 hal.
- Dewi, D., A., P. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Tentang Senam Lansia Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Senam Lansia Di Desa Sayan Kecamatan Ubud. Program studi Ilmu Keperawatan. Fakultas Kesehatan Institut Kesehatan Bali.
- Endro Adi prastiawan (2020). Analisis Pengetahuan, sikap, dan kepatuhan pasien yang menggunakan obat hipertensi di RSUD MARDI WALUYO KOTA BLINTAR PERIODE BULAN MARET 2020. Stikes Karya Putra Bangsa. 94 hal.
- Ernawati, I., Hidayati, H. B., & Sumarno. (2020). The effects of telmisartan neuropation on stroke with hypertension. *Malang Neurology Journal*, 6, 41-46. <http://dx.doi.org/10.21776/ub.mnj.2020.006.01.9>
- Evadewi, P. K. R., & Suarya, L. M. K. S. (2013). Kepatuhan Mengonsumsi Obat Pasien Hipertensi Di Denpasar Ditinjau Dari Kepribadian Tipe A Dan Tipe B. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 32–42. <https://doi.org/10.24843/jpu.2013.v01.i01.p04>
- Fitria F, & Waruwu, P. M (2020). Edukasi Pentingnya Menjaga Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Di Desa Poyoa Besar Dua Kota Kotamobagu. *Comunity Engagement and Emergence Journal (CEED)*, 1(2), 83-89. <https://doi.org/10.37385/ceed.v1i2.199>
- Green, L. W., Allegrante, J. P. (2020). Practice Based Evidence and the Need for More Diverse Methods and Sources in Epidemiology, Public Health and Health Promotion. *American Journal Of Health Promotion: AJHP*, 34(8), 946-948. doi:10.1177/0890117120960580b

- Haldi, T., Pristianty, L., & Hidayati, I. R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Hipertensi Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Amlodipin Di Puskesmas Arjuno Kota Malang. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1), 27-31.
- Handayani, S. E., Warnida, H., & Sentat, T. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Muara Wis. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 8(2), 226-233.
- Ihwatun, S., Ginandjar, P., Saraswati, L. D., Udiyono, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pudukpayung Kota Semarang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 352-359.
- Indriana, N., Swandari, M. T. K., Pertiwi, Y. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit X Cilacap. *Jurnal Ilmiah Jophus: Journal of Pharmacy UMUS* 2(1), 1-10.
- Juniarti, B., Setyani, F. A. R., & Amigo, T. A. E. (2023). Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Cendekia Medika: Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja*, 8(1), 43-53.
- Karim, U. N., Dewi, A., & Hijriyati, Y. (2022). Akses Pelayanan Kesehatan Dikaitkan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi Di Rs Pasar Rebo Jakarta Timur. *Skripsi. Universitas Binawan*.
- Katili, S., Fatimawali, F., Manampiring, A. E. ., & Surya, W. S. (2023). Penggunaan Dan Pemanfaatan Obat Tradisional Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Masyarakat Di Desa Tanamon Kabupaten Minahasa Selatan. *Prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 2425–2438. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i3.6946>
- Kaplan NM, Victor RG, Flynn JT. Hypertensive Emergencies. *Kaplan's Clinical Hypertension*. (2015). 11th edition. Wolters Kluwer. p.263-274
- Liberty IA, Roflin E, Waris L. Determinan Kepatuhan Berobat Pasien Hipertensi Pada Fasilitas Kesehatan Tingkat I. *J Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan [Internet]*. 2017;1(1):58–65. Available from: <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/jpppk/article/viewFile/8048/5416>
- Listiana, D., Effendi, S., & Saputra, Y. E. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Muratara. *Jurnal of Nursing and Public Health* 8(1), 11-22.
- Makatindu, M. G., Nurmansyah, M., & Bidjuni, H. (2021). Identifikasi Faktor Pendukung Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Tatelu Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 19-26.
- Mery C. Rompis, (2023) Faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada masyarakat lanjut usia di wilayah kerja puskesmas tona kabupaten kepulauan sangihe. Universitas Sam Ratulangi, Tesis Pascasarjana 91 hal.
- Mills, K. T., Stefanescu, A., & He, J. (2020). The Global Epidemiology Of Hypertension. *Nature Reviews Nephrology*, 16(4), 223-37.
- Molintao, W. P., Ariska, & Ambitan, R. O. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Towuntu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Journal of Community and Emergency*, 7(2), 156-169.
- Mukherjee K. Dampak Keterjangkauan terhadap aksesibilitas perawatan medis pasca tindakan perawatan terjangkau di AS. *J. Pharm. Pelayanan Kesehatan*. Res.2016; 7 : 123 – 128. Doi ; 10.1111/jphs.12129.
- Nanang Dismiantoni, Anggunan A, Nia Trisnawati. (2020) Hubungan Merokok dan Riwayat Keturunan dengan kejadian Hipertensi, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Hasada* 9 (1), 30-36

- Niven, N. 2002. Psikologi Kesehatan Pengantar Untuk Perawat & Profesional Kesehatan Lain. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Nurhanani, R., Susanto, H. S., Udiyono, A. (2020). Hubungan Faktor Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi (Studi Pada Pasien Hipertensi Essential Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 114-121. doi:10.14710/jkm.v8i1.25932
- Puspita, E. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan. Skripsi. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Rahayu, E. S., Wahyuni, K. I., & Anindita, P. R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*, 4(1), 87-97.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Runtukahu, R.F., Rompas, S. Pondaag, L. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Melaksanakan Diet Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wolaang Kecamatan Langowan Timur. *Ejournal Keperawatan (E-Kp)* 3(2)
- Wahyudi, C. T., Ratnawati, D., & Made, S. A. (2018). Pengaruh Demografi, Psikososial, Dan Lama Menderita Hipertensi Primer Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi. *Jurnal JKFT*, 2(2), 14. <https://doi.org/10.31000/jkft.v2i1.692>
- WHO. (2021). Hypertention. Tersedia di: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>.
- Widiharti, W., & Fitrihanur, W. L. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tekanan Darah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), 61-67.
- Yuniar Tri Gesela Arum. (2019). Hipertensi Pada Penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun). *Higela Journal Of Public Health Research And Development*, 3(3).